

MATERI MATEMATIKA KELAS 2 BAB 3

Mengenal Uang

A. Nilai Pecahan Uang

- **Nilai pecahan uang logam dan uang kertas**

Uang merupakan alat pembayaran yang sah. Mata uang Indonesia adalah rupiah. Ada dua jenis uang di Indonesia. Ada uang logam dan uang kertas.

1. Uang logam



Rp100,00
Seratus rupiah



Rp200,00
Dua ratus
rupiah



Rp500,00
Lima ratus
rupiah



Rp1.000,00
Seribu rupiah

2. Uang kertas



Rp1.000,00
Seribu rupiah



Rp2.000,00
Dua ribu rupiah



Rp5.000,00
Lima ribu rupiah



Rp10.000,00
Sepuluh ribu rupiah



Rp20.000,00
Dua puluh ribu rupiah



Rp50.000,00
Lima puluh ribu rupiah



Rp100.000,00
Seratus ribu rupiah

- **Membandingkan dan mengurutkan nilai pecahan uang**

Dua pecahan nilai uang dapat dibandingkan.

Contoh :



lebih dari



kurang dari



Setelah dibandingkan, sekelompok pecahan nilai uang dapat diurutkan.

Contoh :

Urutan nilai pecahan uang dari yang terkecil adalah sebagai berikut :



B. Kesetaraan Nilai Uang

- **Menghitung nilai sekelompok uang**

Nilai sekelompok uang dapat dihitung dengan cara menjumlahkannya.

Contoh :



$$\text{Rp}500,00 + \text{Rp}2.000,00 + \text{Rp}2.000,00 = \text{Rp}4.500,00$$

Nilai sekelompok uang di atas dibaca *empat ribu lima ratus rupiah*.

- **Kesetaraan nilai sekelompok uang**

Sekelompok pecahan uang yang berbeda dapat bernilai sama.

Contoh :



Rp10.000,00

Rp10.000,00

- **Kesetaraan nilai pecahan uang dengan harga barang**

Sebuah barang dapat dibeli dengan beberapa kemungkinan pecahan uang yang berbeda.

Contoh :

Buku dengan harga Rp5.000,00 dapat dibeli dengan beberapa kemungkinan pecahan uang seperti berikut :

- 1 lembar uang lima ribuan,
- 5 lembar uang seribuan, atau
- 2 lembar uang dua ribuan dan selembar uang seribuan.



C. Membandingkan dan Mengurutkan Harga Barang

Ada barang yang mahal. Ada juga barang yang murah. Barang dengan harga yang lebih rendah dikatakan lebih murah. Barang dengan harga yang lebih tinggi dikatakan lebih mahal.

Perhatikan contoh berikut!



Rp1.000,00



Rp2.000,00

Nilai uang seribu rupiah *lebih kecil* dari dua ribu rupiah.

Jadi, permen **lebih murah** dari cokelat.

Cokelat **lebih mahal** dari permen.

D. Menaksir Harga Barang dan Uang Kembalian

• Menaksir jumlah harga sekumpulan barang

Total harga seluruh barang yang kita beli dapat dihitung dengan cara menaksir.

Penaksiran dilakukan dengan pembulatan ke atas.

Contoh :

Toni ke sebuah toko dan membeli beberapa barang berikut :



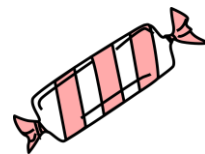
Rp7.500,00



Rp11.900,00



Rp9.800,00



Rp1.500,00

Dengan penaksiran, jumlah seluruh barang yang dibeli Toni dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Total harga} &= 7.500 + 11.900 + 9.800 + 1.500 \\ &\approx 8.000 + 12.000 + 10.000 + 2.000 = \text{Rp}32.000,00 \end{aligned}$$

Taksiran total harga barang lebih tinggi dari harga sebenarnya. Hal ini berguna agar uang yang kita siapkan untuk membayar tidak kurang dari harga sebenarnya.

• Menghitung uang kembalian

Uang kembalian akan kita terima saat uang yang kita bayarkan lebih besar dari total harga barang. Uang kembalian dihitung dengan cara mengurangi uang yang dibayarkan dengan total harga barang.

Contoh :

Nina membeli 1 buku tulis dan 1 buku gambar dengan total harga Rp9.000,00. Nina membayar dengan 2 lembar uang lima ribuan. Berapa kembalian yang diterima Nina?

Penyelesaian :

Uang yang dimiliki Nina = Rp5.000,00 + Rp5.000,00 = Rp10.000,00

Besar uang kembalian = Rp10.000,00 – Rp9.000,00 = Rp1.000,00

Jadi, uang kembalian yang diterima Nina sebesar Rp1.000,00.